

ABSTRAK

Witri, Jesika. 2024. *Analisis Kecemasasn Matematika Siswa Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gender*. Skripsi, Jurusan Matematika, FKIP Universitas Negeri Jambi. Pembimbing: (1) Dra. Sofnidar, M.Si. (2) Yelli Ramalisa, S.Pd., M.Sc.

Kata kunci : Kecemasan Matematika, Soal cerita, Gender.

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah mengenai kecemasan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua varaibel berdasarkan gender. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kecemasan matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan gender siswa kelas VIII.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Data penelitian diperoleh dengan cara memberikan soal tes berupa soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel. Berdasarkan angket kecemasan dari 28 siswa calon subjek yang mengikuti tes soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel dan angket kecemasan diambil 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan penelitian yang memenuhi indikator kecemasan matematika. Instrument penelitian ini terdiri dari lembar tes, angket kecemasan, dan wawancara. Peneliti melakukan pengumpulan data, penyajian data yang selanjutnya dianalisis. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis kecemasan matematika siswa dalam mengerjakan soal matematika berdasarkan gender tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara subjek laki-laki dengan subjek perempuan berdasarkan tingkat kecemasannya. Akan tetapi, subjek perempuan memiliki skor kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan subjek lak-laki diberbagai tingkat kecemasan matematika. Subjek laki-laki kecemasan tinggi (SL1) dengan subjek perempuan kecemasan tinggi (SP1) memiliki kecemasan yang sama yaitu tidak dapat mengendalikan aspek kognitif, afektif, dan motoriknya. Subjek laki-laki kecemasan sedang (SL2) dengan subjek perempuan kecemasan sedang (SP2) memiliki perbedaan kecemasan pada aspek afektif subjek SP2 mengalami khawatir sedangkan subjek SL2 tidak mengalami khawatir, selain itu subjek SL2 daan SP2 sama-sama merasa cemas saat mengerjakan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel. Subjek laki-laki kecemasan rendah (SL3) dan subjek perempuan kecemasan rendah (SP3) sama-sama hanya mengalami sedikit takut. Yang mana subjek SL3 dan subjek SP3 dapat mengendalikan aspek kognitif, afektif, dan motoriknya. Kecemasan matematika tidak selalu memiliki dampak negatif bagi subjek, namun dapat berdampak positif bagi subjek yang memiliki kecemasan rendah yang mana dengan adanya kecemasan saat mengerjakan soal matematika pada akhirnya mendorong subjek untuk mengerjakan soal lebih serius agar dapat menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel atau dengan kata lain kecemasan matematika dapat meningkatkan motivasi belajar bagi subjek. Subjek yang memiliki tingkat kecemasan matematika tinggi mempunyai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang rendah, sedangkan subjek yang memiliki tingkat kecemasan matematika yang rendah mempunyai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang tinggi.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu mengurangi kecemasan matematika yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika antara lain: 1) Guru dapat menjelaskan secara rasional kepada siswa fungsi penting dalam belajar matematika; 2) Membangun pandangan positif siswa terhadap matematika; 3) Melakukan pendekatan individu; 4) Dalam mengajar matematika, guru dapat memberikan contoh-contoh penerapan matematik dalam kehidupan sehari-hari; dan 5) Guru dapat mengeksplorasi berbagai metode dalam pembelajaran matematika dan menciptakan suasana yang rileks pada siswa.